

POTRET PERILAKU MENYIMPANG DALAM NOVEL *TIBA SEBELUM BERANGKAT* KARYA FAISAL ODDANG

POTRAIT OF THE DETERMINED BEHAVIOR IN THE NOVEL *TIBA SEBELUM BERANGKAT* BY FAISAL ODDANG

Prayogi Riswanto^{a*}, Zulfadhli^b

^{a,b}Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author. Email: Prayogiriswanto@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku (2) mendeskripsikan faktor penyebab perilaku menyimpang (3) mendeskripsikan dampak perilaku menyimpang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami novel guna menguasai isi novel, (2) melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, (3) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, dan dampak perilaku menyimpang, (4) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Tahap pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi *Pertama*, bentuk bentuk perilaku menyimpang dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang meliputi, antisosial, hubungan seks di luar nikah, homoseks, dan kekerasan. *Kedua*, faktor penyebab perilaku menyimpang dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang meliputi faktor sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, dan proses belajar yang menyimpang. *Ketiga*, dampak perilaku menyimpang dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang meliputi kriminalitas dan pudarnya nilai dan norma.

Kata Kunci: *Perilaku Menyimpang, karya sastra*

Abstract

*The purpose of this research is to (1) describe the forms of behavior (2) describe the factors that cause deviant behavior (3) describe the impact of deviant behavior. This research is a qualitative research using descriptive method. The data collection technique was carried out in four stages, namely: (1) reading and understanding the novel in order to master the contents of the novel, (2) conducting a literature study related to deviant behavior, (3) identifying data related to forms of deviant behavior, factors that cause storing behavior, and the impact of deviant behavior, (4) inventorying data into a data inventory format. The data validation stage uses a triangulation technique. The discussion in this study includes First, the forms of deviant behavior in the novel *Tiba Sebelum Berangkat* by Faisal Oddang include, anti-social, extramarital sex, homosexuality, and violence. Second, the factors that cause deviant behavior in the novel *Tiba Sebelum Berangkat* by Faisal Oddang include unhealthy mental attitudes, feelings of disappointment, and deviant learning processes. Third, the impact of deviant behavior in the novel *Tiba Sebelum Berangkat* by Faisal Oddang includes crime and the fading of values and norms*

Keywords: *Determined Behavior, literary work*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu produk budaya. Maka dari itu eksistensi atau keberadaan karya sastra tidak terlepas dari masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Menurut Teeuw (1994:11-12), karya sastra tidak lahir dalam situasi kekosongan budaya yang artinya karya sastra tidak muncul begitu saja tanpa adanya proses-proses interaksi antara pengarang dengan masyarakat pemilik budaya tersebut. maka dari itu, pengarang akan selalu dipengaruhi oleh kebudayaan yang melingkupinya. Di sisi lain Ahyar, (2019:1) mengartikan karya sastra sebagai sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang apa saja dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung *something new*, dan bermakna ‘pencerahan’.

Dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah pengalaman batin pengarang yang dituangkan dalam tulisan berupa karangan bebas yang melibatkan imajinasi pengarang, dimana lewat tokoh-tokoh dalam cerita pengarang mampu melukiskan peristiwa-peristiwa dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan mempertimbangkan aspek budaya dalam kehidupan pengarangnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel merupakan karangan prosa yang panjang di dalamnya mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel adalah sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang sebagai media untuk menggambarkan bagaimana kehidupan sosial masyarakat, di dalam novel tersebut terdapat tokoh imajinatif serta peristiwa yang diciptakan sedemikian rupa. Seiring dengan perkembangan teknologi membuat perkembangan novel makin hari makin pesat, banyak penulis-penulis muda yang bermunculan dan menghasilkan novel yang bisa bagus. Salah satu penulis novel yang terkenal ialah Faisal Oddang.

Novel *Tiba Sebelum Berangkat* sebagai salah satu novel ciptaan Faisal Oddang menceritakan tentang kisah kehidupan seorang bisu yang bernama Mapata yang tidak memiliki hasrat kepada perempuan. Mapata menceritakan kehidupannya di masa lalu. Saat berusia tujuh tahun Mapata disetubuhi oleh ayah tirinya dengan perbuatan yang tidak berperikemanusiaan. Ia menggunakan Mapata untuk melampiaskan nafsunya. Hal tersebut terjadi berulang kali saat ibu Mapata tidak ada di rumah. Keadaan ini terus berlanjut sampai Mapata beranjak dewasa. Dari kejadian yang ia alami membuat tokoh bernama Mapata memiliki kelainan seksual yaitu menyukai sesama jenis atau disebut dengan gay. Tidak hanya pada masa kecil ia mengalami hal tidak menyenangkan, pada saat dewasa ia juga mengalami hal yang sama, Mapata juga disetubuhi oleh guru spiritual yang bernama Puang Matua. Hal tersebut disebut sebagai sebuah pengamudian sebelum seseorang benar-benar jadi bisu. Puan Matua merupakan bisu yang menjaga rumah *Arajang* dan memdidik murid yang ingin menuntut ilmu agar dapat menjadi seorang bisu.

Penelitian mengenai perilaku menyimpang di dalam novel sangat menarik untuk dikaji karena pembahasan mengenai perilaku menyimpang satu ini masih terus terjadi di lingkungan sekitar. Perilaku menyimpang yang terus terjadi ini merupakan hal yang perlu diketahui atau dipelajari. Bagaimana seseorang bisa mempunyai perilaku menyimpang, dan apa yang membuat hal tersebut bisa terjadi. Untuk itu penulis ingin melihat lebih jauh bagaimana perilaku menyimpang yang terdapat di dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

LANDASAN TEORI

1. Hakikat Novel

Muhardi dan Hasanuddin WS (2006: 7) menjelaskan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang membuat beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan. Permasalahan dalam novel disamping diikuti faktor penyebab dan akibatnya,

terjadi rangkaian dengan permasalahan berikutnya, yakni dengan menggunakan kembali permasalahan atau akibat faktor penyebab untuk permasalahan lainnya.

2. Sktruktur Novel

Struktur di dalam sebuah karya sastra baik instrinsik maupun ekstrinsik dalam novel, cerpen, puisi dan drama adalah suatu keharusan untuk dimasukkan dalam karya-karya tersebut. Murhardi dan Hasanuddin WS (2006: 27) menjelaskan bahwa unsur instrinsik terdiri atas tema dan amanat, permasalahan, alur, latar penokohan, gaya bahasa, dan sudut pandang. Novel sebagai sebuah karya fiksi diangun beberapa unsur instrinsiknya. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (2006: 29) membagi unsur instrinsik (unsur yang membangun dari dalam karya) menjadi dua, yaitu (1) unsur utama, dan (2) unsur penunjang.

3. Pendekatan Analisis Fiksi

Pendekatan adalah sebuah usaha dalam rangka aktivitas peneliti untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai penegrtian tentang masalah penelitian (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006: 49-50). Analisis adalah penyelidikan, pengurian, penjabaran, atau proses pemecahan persoalan dan proses akal yang memecahkan masalah. Nurgiyantoro mejelaskan istilah analaisis, misalnya analaisis diksi, menyaran pada penegtian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu unsur-unsur ekstrinsiknya.

4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan salah satu penelitian sastra yang bersifat reflektif karena menggunakan sastra sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat. Istilah tersebut dikemukakan oleh seorang ahli filsafat Perancis, bernama Aguste Comte. Ia mengusulkan bahwa penelitian terhadap masyarakat perlu ditingkatkan mejadi suatu ilmu tentang masyarakat yang bisa berdiri sendiri. Imu tersebut diberi nama “sosiologi yang berasal dari latin socius yang berarti “kawan”, dan kata Yunani logos, yang berarti “kata” atau “berbicara”.

5. Potret Perilaku Menyimpang

Potret adalah gambaran atau lukisan dalam bentuk paparan (KBBI, 2015). Potret dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai gambaran atau wujud bentuk perilaku menyimpang yang ada dalam karya sastra. Hal itu dikarenakan karya sastra diciptakan pengarang dari kepekaanya terhadap realita yang ada di masyarakat. Setiadi dan Kolip (2010: 187-188) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya merupakan semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual ataupun kelompok yang dianggap tidak sesuai dengan aturan atau norma sosial yang berlaku di masyarakat. Muin (2006: 153) Perilaku seperti ini terjadi karena seseorang mengabaikan norma atau tidak mematuhi patokan baku dalam masyarakat sehingga sering dikatakan dengan istilah-istilah negatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2011: 24), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Moleong (2010: 11), mengatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam metode deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Penelitian deskriptif

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan berpengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk, faktor dan dampak perilaku menyimpang yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

PEMBAHASAN

Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang* terdapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang yaitu; antisosial, hubungan seks di luar nikah, homoseks, dan kekerasan. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang*, antisosial meliputi sebuah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang membatasi diri dalam berteman, apatis, atau berperilaku sesuai keinginan sendiri tanpa menghiraukan orang lain. Perilaku antisosial ini dilakukan oleh Tokoh Mapata yang lebih sering berinteraksi dengan satu orang yaitu istrinya, yaitu Batari. Selain Mapata juga ada tokoh Ali Baba yang memiliki sifat antisosial dengan perilakunya yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Bentuk hubungan seks di luar nikah merupakan hubungan seks antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah, dan itu merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, agama dan hukum. Hubungan seks di luar nikah dilakukan oleh tokoh Batari yang melakukan hubungan seks diluar nikah dengan beberapa laki-laki hingga Batari hamil. Bentuk homoseks atau hubungan sesama jenis juga ditemukan di dalam novel ini. Hubungan sesama jenis itu dilakukan oleh tokoh Mapata dan Sukeri ketika Mapata masih anak-anak. Bentuk perilaku menyimpang kekerasan merupakan suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja merusak benda mati atau melukai seseorang. Kekerasan di dalam novel ini banyak dilakukan oleh tokoh Ali Baba dan Anak Buahnya.

Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang

1. Anti Sosial

Anti sosial adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang yang mengasingkan dirinya serta tidak memiliki kepedulian dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sikap anti sosial merupakan sikap yang tidak boleh dipertahankan karena merupakan salah satu perilaku menyimpang.

“Mapata tidak suka menginap di rumah orang lain. Tetapi ibunya yang juga pemarah akan mencubiti pahanya jika menggunakan istilah *orang lain*. Dia ini ayahmu! Ini rumah kita juga skarang. Ibunya pasti membentak dan memanggilnya bodoh. “ (Oddang,2018:28)

Dari data tersebut terlihat adanya sebuah perilaku anti sosial dari tokoh utama novel yaitu Mapata yang tidak bisa tidur ditempat orang lain karna lebih memilih dan suka tidur dirumahnya. Data tersebut menggambarkan bagaimana kehidupan Mapata yang tidak mudah beradaptasi dengan orang lain itulah kenapa sikap Mapata termasuk salah bentuk perilaku menyimpang yaitu anti sosial. Hal itu menandakan bahwa Mapata juga tidak memiliki komunikasi yang baik dengan lingkungannya.

2. Hubungan Seks diluar Nikah

Hubungan seks diluar nikah merupakan suatu hubungan antara laki laki dan perempuan yang bukan suami istri dan menentang norma - norma sosial yang ada. Sifat ini merupakan pelanggaran norma agama dan norma sosial yang ada di masyarakat, karena sebelum dalam melakukan hubungan terfokus hubungan seks harus melalui proses yang dibenarkan menurut norma susila, agama, dan hukum

“Saya pernah memergoki dia membuat Ibu saya meringis kesakitan sambil berteriak teriak ketika Ayah tidak di rumah dan sejak hari itu saya pikir Sukeri suka memukul orang. Beberapa tahun kemudian saya baru tahu dia tengah menyetubuhi Ibu saya waktu itu. Mereka berselingkuh jauh sebelum Ayah saya meninggal.” (Oddang,2018:86-87)

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa Sukeri dan Ibu Mapata melakukan seks diluar nikah yang sepatutnya tidak boleh dilakukan. Orang yang berhubungan badan tanpa ada ikatan pernikahan merupakan perilaku menyimpang dan melanggar norma sosial. Di sisi lain dalam spek agama, hubungan seks hanya boleh dilakukan jika sudah berstatus suami istri. Perilaku ini tidak bisa dianggap biasa, karena berhubungan badan dengan orang yang bukan muhrim merupakan perbuatan dosa dan merupakan hal yang dilarang di dalam masyarakat.

3. Homoseksual

Homoseksual atau perilaku menyukai sesama jenis merupakan perilaku abnormal dan menyimpang. Perilaku homoseksual terbagi menjadi dua yaitu (1) laki-laki menyukai laki-laki yang disebut *gay*, (2) perempuan menyukai perempuan disebut *lesbi*. Perilaku tersebut merupakan perilaku yang melanggar norma sosial serta norma agama. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ditemukan bentuk perilaku menyimpang homoseksual.

“Orang tuanya juga tidak ingin kami berhubungan. Mereka tahu kami saling menyukai dan mereka menganggap tabu hukumnya lelaki melakukan hal itu dengan sesamanya” (Oddang,2018:18)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa Andi Upe dan Puang Rusmi saling menyukai. Pada data di atas sangat jelas digambarkan bahwa perasaan yang dirasakan bukanlah perilaku yang wajar antara sesama laki-laki. Dapat dituturkan oleh orang tua Andi Upe bahwa tabu hukumnya lelaki melakukan hal itu dengan sesamanya.

4. Kekerasan

Kekerasan merupakan suatu tindakan melukai seseorang secara fisik atau sampai menghilangkan nyawa seseorang, dan kekerasan secara psikis. Kekerasan juga bisa dilakukan terhadap benda mati seperti melakukan kerusakan terhadap benda tersebut. Kekerasan merupakan salah satu dari bentuk perilaku menyimpang yang bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ditemukan bentuk perilaku menyimpang kekerasan.

“Setiap hari, Mapata didudukkan berjam-jam disana sambil selang seling menerima pertanyaan lalu siksaan lalu pertanyaan lagi lalu siksaan lalu siksaan lalu siksaan”. (Oddang, 2018:4)

Pada data di atas dapat dilihat bentuk kekerasan fisik yang dilakukan oleh Ali Baba dengan menyiksa dan menyekap Mapata karena Mapata tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Ali Baba. Perilaku tersebut merupakan suatu kekerasan yang merugikan pihak lain yang menjadi korban. Ali Baba dapat dikatakan telah melakukan penyimpangan, karena telah menyiksa orang lain.

Faktor penyebab perilaku menyimpang dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang

1. Sikap mental yang tidak sehat

Mental merupakan sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, kehendak, dan pikiran manusia. Sikap mental yang tidak sehat merupakan sikap seseorang atau sekelompok orang yang memiliki keadaan jiwa yang tidak stabil dan bertindak diluar batas pada umumnya. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ditemukan faktor sikap mental yang tidak sehat.

“Rusming memeluk sahabatnya itu. Dan disanalah, untuk pertama kalinya, di usia yang hampir delapan tahun, Rusming merasakan sesuatu yang aneh dengan dirinya. Dia menikmati pelukan itu”. (Oddang,2018:52)

Pada data diatas dapat dilihat bahwa mental Rusming sedang dalam keadaan tidak stabil. Pada data diatas digambarkan bahwa Rusming merasakan sesuatu dalam dirinya. Didalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang diceritakan Rusming dan Andi Upe dari kecil sudah berteman dekat dan lama kelamaan muncul perasaan saling suka antara keduanya yang akhirnya membuat Rusming melakukan homoseks yang sebelumnya sudah dijelaskan

2. Pelampiasan Rasa Kecewa

Salah satu faktor penyebab perilaku menyimpang adalah pelampiasan rasa kecewa dari individual atau sekelompok dikarenakan apa yang mereka inginkan tidak terpenuhi. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ditemukan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan oleh pelampiasan rasa kecewa.

“Ruangan penyekapan itu seperti kamar kontrakannya ketika masih di Sengkang, Sempit, pengap, dan berbau tidak menyenangkan; juga sama-sama berlantai plaster jenis lantai paling sederhana, jika lantai tanah tidak masuk dalam hitungan”. (Oddang, 2018:4)

Pada data di atas digambarkan bahwa Mapata disekap dan diculik oleh Ali Baba. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang diceritakan Mapata disekap dan disiksa karena Ali Baba kesal dengan para bisu yang menyukai sesama jenis dan karena Mapata tidak bisa menjawab semua pertanyaan yang dituduhkan kepada Mapata.

3. Proses Belajar Menyimpang

Menurut setiadi dan kolip (2010:223) proses belajar menyimpang adalah proses dimana seorang mengidentifikasi perilaku di lingkungannya yang menyimpang, terutama kelompok seusianya dan sepermainan mereka. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang salah satu proses belajar menyimpang adalah suka sesama jenis atau bisa dibilang homoseks.

“Dengan keadaan masi telanjang, Mapata menumpukkan tangan ke ranjang kemudian munungging dan segera saja setelah menutup pintu dan semua jendela, Sukeri mengoleskan *lotion* yang cukup banyak ke anus anak tirinya”.(Oddang,2018:29)

Pada data di atas dapat dilihat bahwa Sukeri memiliki orientasi seks sesama jenis atau homoseks. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang diceritakan Sukeri mengoleskan lotion yang bnyak ke anus Mapata. Dapat dikatakan bahwa perilaku Sukeri merupakan suatu tindakan yang menyimpang.

Dampak Prilaku Menyimpang Dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang

1. Kriminalitas

Prilaku menyimpang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang merugikan orang lain bisa berdampak menjadi sebuah perilaku yang masuk sebagai golongan kriminalitas. Salah satu kriminalitas yang ditemukan dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang yaitu kekerasan yang dilakukan kepada orang lain. Hal ini menjelaskan bahwa sebuah tindakan perilaku menyimpang antara bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, hingga dampak dari perilaku menyimpang saling terhubung.

“Mapata terhempas ke belakang, kemudian ketika berusaha bangkit, kaki Ali Baba telah sempurna menginjak selangkangannya yang membuat dia merasa tahinya rahangnya, dan tidak lama setelah menghantam lantai untuk kedua kalinya, dia memuntahkan darah kemudian melihat sosok berbalur cahaya”.(Oddang,2018:56)

Dari data di atas menggambarkan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Ali Baba kepada Mapata hingga terluka. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang diceritakan bahwa Ali Baba kesal menanyakan pertanyaan yang bertubi-tubi kepada Mapata dan Mapata tidak bisa menjawab.

2. Pudarnya Nilai dan Norma

Perilaku menyimpang dapat menyebabkan dampak pudarnya nilai dan norma pada seseorang atau sekelompok orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang ditemukan bentuk perilaku menyimpang antisosial, hubungan seks diluar nikah, homoseks, dan kekerasan yang merupakan contoh yang melanggar nilai dan norma-borma yang ada di masyarakat.

“Pata serahkanlah dirimu, akan kuantar penyerahanmu kepada Dewata.” Lagi-lagi saya hanya diam dan puang mulai menggerayangi tubuh saya. Dari ubun-ubun, ke bibir, ke leher, ke dada, ke perut lalu keselangkangan. Saya tidak merasakan sesuatu ketika Puang menggemggam penis saya. Dada saya bertambah dingin dan tubuh saya semakin terasa ringan. Saya merasakan selangkangan saya hangat dan ketika membuka mata, penis saya telah sempurna berada dimulut Puang”. (Oddang,2018:92)

Pada data diatas digambarkan sebuah hubungan homoseksual atau sesama jenis antara Puang dan Mapata. Puang memiliki kelainan seks yang akhirnya menyetubuhi Mapata dan karna Mapata juga memiliki kelainan sks yang disebabkan oleh Ayah tirinya. Masyarakat menganggap perilaku homoseks adalah bentuk perilaku yang tidak wajar dalam hubungan, sebab perilaku tersebut bertentangan dengan norma sosial dan norma agama yang ada. Melakukan hubungan seks sesama jenis merupakan perilaku yang menyimpng dan berdampak buruk bagi orang yang melakukannya.

SIMPULAN

Novel *Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang* merupakan novel yang didalamnya diceritakan tentang permasalahan kehidupan remaja yang berkaitan dengan perilaku menyimpang, meliputi bentuk perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, dan dampak perilaku menyimpang. Menurut hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang* terdapat bentuk-bentuk perilaku menyimpang yaitu; antisosial, hubungan seks di luar nikah, homoseks, dan kekerasan. Faktor penyebab perilaku menyimpang meliputi faktor sikap mental yang tidak sehat, pelampiasan rasa kecewa, proses belajar yang menyimpang. Dampak perilaku menyimpang meliputi dampak kriminalitas dan dampak pudarnya nilai dan norma.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Coleman, J. (1980). *Abnormal Psychology and Modern Life*. 6 Edition. Scott Foresman and Company.
- Dewi, A (2013) “Kehidupan Homoseksual dalam Novel *Pria Terakhir* Karya Gusnaldi: Kajian Sosiologi Sastra”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Djoko Prabodo, dkk. 2003. “Metodologi Penelitian Sastra”. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Faisal, O. (2018). *Tiba Sebelum Berangkat*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- Hutrina, I. (2015) "Kehidupan Homoseksual Lesbian dalam Novel *Re Karya Maman Suherman*". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa Terhadap Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhardi dan Hasanuddin WA. (2006). *Prosedur Analisa Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poespoprodjo, W. (1999). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Khuta. (2004). *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan teknik*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.